

Program Pendampingan kader Lanjut Usia Melalui Kegiatan Bina Keluarga Lansia Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat

Richa Yuswantina¹, Rissa Laila Vifta², Jatmiko Susilo³

¹ Universitas Ngudi Waluyo

² Universitas Ngudi Waluyo

³ Universitas Ngudi Waluyo

richayuswantina@gmail.com

ABSTRAK

Lansia atau lanjut usia merupakan individu yang berumur 60 tahun atau lebih. Penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas atau lanjut usia (lansia) diperkirakan meningkat menjadi 80 juta pada 2030, atau naik 23 sampai 24 persen. Banyaknya lansia sebenarnya bukan suatu ancaman jika mereka produktif. Sektor seperti kesehatan merupakan komponen yang perlu mendapatkan perhatian lebih pada lansia. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Program Pendampingan Kader Lanjut Usia Melalui Kegiatan Bina Keluarga Lansia Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat diawali dengan perencanaan melalui survey lapangan. Survey lapangan dilakukan awal pada bulan Januari dengan menemui Kepala Desa Lerep. Program Kerja diawali dengan agenda sosialisasi. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 05 Februari 2019 bertempat di RW 02 Desa Lerep. Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk memberikan paparan mengenai program kerja yang akan dilakukan. Program Kerja dari tim pengabdian kami terdiri dari 3 materi pokok yaitu : Pengetahuan Lansia, Penyuluhan Lansia dan Pemberian Softskill pada Lansia. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest kepada para peserta kemudian penyampaian materi dan dilanjutkan dengan evaluasi menggunakan posttest untuk menganalisa sejauhmana pengaruh pemberian materi dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengetahuan lansia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyampaian materi, dengan persentase pretest 75,2 dan posttest 85,6.

Kata kunci : Lansia, Pengabdian, Desa Lerep

ABSTRACT

Elderly people (geriatric) are individuals who are 60 years or older. Indonesia's population aged 60 years and over or called as elderly is estimated to increase to 80 million by 2030, or up 23 to 24 percent. The number of elderly people is actually not a threat if they are productive. Health sector of the elderly is one of the components that needs more attention. Community service with the theme of companionship program for elderly cadres through Bina Keluarga Lansia activities in Lerep Village, Ungaran Barat Sub-District was started by planning through field survey. The field survey was conducted in early January by meeting the Village Head of Lerep. The program started with a socialization agenda. The socialization was held on 5th of February 2019 in RW 02 Lerep Village. The dissemination of the activities aimed to provide the exposure to the work program that would be conducted. The work program of our team consisted of 3 main materials, namely: elderly's knowledge, counseling for elderly and softskills for the elderly. The implementation of the activities began with the pretest giving to the participants then the delivery of the material and followed by the evaluation using the posttest to analyze the effect of giving the materials that could increase the participants' understanding about elderly's knowledge. The evaluation results showed that there was an increase in knowledge between before and after the implementation of the materials delivery activities, with the percentage of pretest 75.2 and posttest 85.6

Keyword: Elderly people (geriatric), community service, Lerep village

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu sebagai bagian dari civitas akademika, maka program pengabdian masyarakat wajib dilakukan.

Penduduk Indonesia berusia 60 tahun keatas atau lanjut usia (lansia) diperkirakan meningkat menjadi 80 juta pada 2030, atau naik 23 sampai 24 persen. Banyaknya lansia sebenarnya bukan suatu ancaman jika mereka produktif. Karena itu, BKKBN bersama berbagai sektor, seperti kesehatan dan pendidikan mengembangkan program lansia tangguh. Selain merawat lansia ini lebih banyak hidupnya, dan lebih panjang masa produktif, BKKBN sekarang bersama pakar geriatri berupaya mengembangkan lansia tangguh.

Lansia tangguh adalah upaya agar meskipun telah berusia diatas 60 sampai 70 tahun lansia tetap produktif (Astuti dan Winarni, 2018). Misalnya, memperpanjang usia bekerja bagi Lansia pensiunan disektor formal, baik perusahaan maupun PNS, diatas 58 tahun dan 60 tahun. Para Lansia lebih banyak menggunakan kebijaksanaan atau otak dari pada otot, juga mempertimbangkan risiko pekerjaan kasar. Para Lansia itu diberikan berbagai pelatihan, sehingga masih bisa bekerja sampai 10 tahun berikutnya setelah

pensiun. BKKBN membantu mempersiapkan menjadi kader keliling untuk mengkampanyekan berbagai hal, termasuk soal KKB. Lansia 70 sampai 80 tahun diharapkan bisa mandiri, artinya bisa mengurus dirinya sendiri. Pada usia 80 tahun ke atas tersebut hampir sebagian besar membutuhkan pendampingan melalui pengembangan *homecare* atau pengobatan di rumah (Mudawwamah, 2013; Nurfatimahet *al.*, 2017).

Desa Lerep terdiri dari 64 RT dan 10 RW. Batas Wilayah Desa Lerep meliputi, sebelah Utara adalah Kelurahan Bandarjo dan Sumurjurang, Sebelah Timur adalah Kelurahan Ungaran, Sebelah Barat adalah Desa Nyatnyono, dan Sebelah Selatan adalah Desa Keji/Kalisidi(Ahadyaetal.,2017).

Berdasarkan pendataan keluarga oleh Badan KBPP, jumlah lansia berusia 60 tahun keatas di Kabupaten Semarang sebanyak 89.544 jiwa. Salah satu desa di Kabupaten Semarang adalah Desa Lerep yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Lerep, Bapak Sumariyadi mengemukakan bahwa lansia di Desa Lerep belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pemberdayaan lansia padahal mereka harus mendapat perhatian agar dapat menjalani hidup dengan layak dan sejahtera. Salah satunya, mengingat potensi alam yang ada di Desa Lerep sebagai tindakan preventif misalnya,dapat dilakukan oleh para lansia dengan memanfaatkan obat herbal untuk menjaga kesehatan secara alami untuk menciptakan kemandirian bahan obat, karena ada setidaknya 283 jenis tumbuhan yang dapat dijadikan obat dan jamu untuk menjaga kesehatan. Misalnya daun

sambiloto, bratawali, kayu secang, daun jatilondo, daun kemuning dan aneka tumbuhan obat lainnya dapat dimanfaatkan untuk obat menyembuhkan diabetes, asam urat, menurunkan kolesterol dan penyakit lainnya. Hal tersebut yang mendasari tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberdayaan Kader dan Lansia dalam Kegiatan Bina Lansia Tangguh di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat.

2. PERMASALAHANMITRA

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi tersebut, diperoleh beberapa permasalahan pada Lansia di desa Lerep kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang :

- a. Kurangnya pengetahuan lansia tentang apa yang harus dilakukan dengan potensi lingkungan yang ada
- b. Kurangnya penyuluhan terhadap lansia di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang oleh Kader Posyandu
- c. Kurangnya fasilitas yang mendukung program Lansia tangguh di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

3. METODEPELAKSANAAN

Materi sosialisasi akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, dan dilanjutkan diskusi serta simulasi cara mengenali pengguna narkoba. Tahapan - tahapan kegiatan ini:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal dan program kerja yang diawali dengan pengamatan atau observasi langsung dilokasi. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala – gejala yang ada di Desa Lerep.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari serangkaian Program Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan, meliputi :

- 1) Pre test dilakukan sebelum materi disampaikan, bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pre test dilaksanakan selama 15 menit.
- 2) Penyampaian materi
- 3) Penyampaian materi terdiri dari Materi Pendahuluan dan Materi Inti. Materi pendahuluan mengenai Dasar Lansia Tangguh dan dilanjutkan dengan materi Penyuluhan dan Pembekalan Kader dan Lansia
- 4) Postest dilaksanakan setelah materi disampaikan yang bertujuan untuk indikator pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan

c. Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan, dengan menganalisis data hasil pretest dan postest

Pedoman Hasil Evaluasi

N	Rentang	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat Baik
2	70-84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	<54	1	Kurang

Tahapan evaluasi dilanjutkan dengan penyusunan laporan kemajuan, monitoring dan evaluasi kegiatan, serta penyusunan laporan akhir kegiatan. Dengan demikian seluruh rangkaian

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah terlaksana.

4. PEMBAHASAN

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses menua. Menurut Bernice Neugarten dan James C. Chalhoun (1995) masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Sedangkan menurut DepKes RI mengatakan bahwa setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Saporinah (1983) berpendapat bahwa pada usia 55 sampai 65 tahun merupakan kelompok umur yang mencapai tahap penisium, pada tahap ini akan mengalami berbagai penurunan daya tahan tubuh atau kesehatan dan berbagai tekanan psikologis.

Kegiatan dilanjutkan dengan Sosialisasi dan Pemaparan Program Kerja Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu pada tanggal 55 Februari 2019 di RW 02, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan supaya menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat, rencana kerja tim Pengabdian Masyarakat serta proses yang akan dilaksanakan dari tahap awal sampai akhir. Kegiatan tersebut dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan

PKK RW dengan dihadiri oleh 29 peserta yang terdiri dari Ketua PKK RW 08, Kader PKK RT, dan Kader Posbindu. Kegiatan Sosialisasi dan Pemaparan Program Kerja Pengabdian kepada Masyarakat meliputi Penyampaian Program Kerja, Penjelasan Kegiatan Inti, dan Koordinasi dengan masing-masing kader terkait dengan warga sasaran atau binaan.

Sosialisasi dan Pemaparan Program Kerja Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan perkenalan masing-masing Pemateri dan Materi yang akan disampaikan, Penjelasan singkat program yang akan dijalankan, Tanya jawab dengan kader PKK, dan dilanjutkan dengan koordinasi akhir. Harapan dari kegiatan awal ini, agar Tim Penggerak PKK dan Kader-kader PKK RW02 Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat dapat menyampaikan informasi tentang rencana kegiatan Pengabdian Masyarakat sehingga pada pelaksanaannya, anggota masyarakat pada masing-masing RT yang telah ditunjuk dapat menyempatkan waktu untuk menghadiri kegiatan ini serta lebih terkoordinir selama proses pelaksanaan.





Gambar 1. Penyampaian Program Kerja oleh Ketua Pelaksana

Materi yang disampaikan pada tahap Sosialisasi dan Pemaparan Materi adalah materi singkat mengenai Program Pendampingan Kader Lanjut Usia Melalui Kegiatan Bina Keluarga Lansia Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat. Materi yang disampaikan meliputi tiga materi utama yang terdiri dari Pengetahuan Lansia disampaikan oleh Richa Yuswantina, S.Farm., Apt., M.Si., Materi Penyuluhan Lansia disampaikan oleh Drs.Jatmiko Susilo, Apt.,M.Kes.,serta Pembekalan

Softskills bagi Lansia yang disampaikan oleh Rissa Laila Vifta, S.Si., M.Sc. Materi tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Lerep dengan harapan memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Agenda Sosialisasi dilanjutkan dengan koordinasi dengan Ketua PKK RW02 dan Kader PKK dengan tujuan menentukan sasaran mitrayang sesuai Program yang akan dijalankan.



Gambar 2. Koordinasi dan Penentuan Sasaran Pelaksanaan Program

Sebelum penyampaian materi kegiatan diawali dulu dengan serangkaian pre test kepada warga. Pretest yang dilakukan berupa sebaran kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan dan harus diisi oleh peserta. Tujuan pemberian pretest adalah untuk menilai kemampuan peserta sejauh mana mengenai pengetahuan Lansia.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pre test adalah penyampaian materi. Sebelum penyampaian materi

terlebih dahulu masing-masing peserta diberi leaflet. Tujuan dari pemberian leaflet adalah untuk memudahkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Penyampaian materi mengenai pengetahuan lansia meliputi definisi lansia, pemeriksaan pada lansia dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia. Pada saat penyampaian materi dilakukan interaksi dengan peserta, dari hasil interaksi didapatkan hasil bahwa 70% yang hadir sudah lansia dan 100% mempunyai

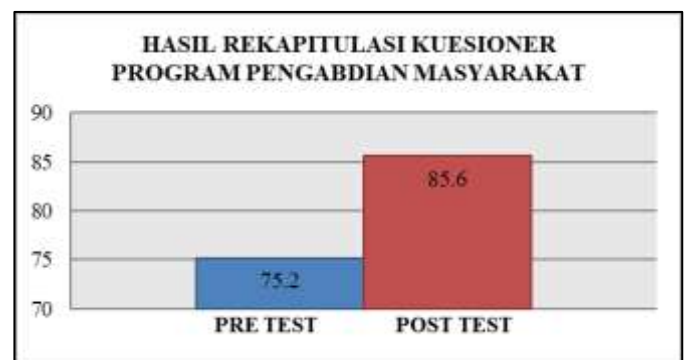
keluarga dengan usia lansia. Dengan adanya kegiatan mengenai pengetahuan lansia diharapkan para peserta memahami dan mampu memberikan solusi kepada para lansia agar bisa mandiri. Pemeriksaan rutin pada lansia yang dilakukan di Desa Lerep belum lengkap, pemeriksaan yang menjadi bagian dari program posbindu dilakukan

Lansia terdiri dari test berat badan, tinggi badan, gula darah, asam urat. Tim pengabdian menyarankan agar ditambahkan pemeriksaan berupa test penglihatan dan test pendengaran. Mengingat lansia mengalami penurunan fungsi organ sehingga kedua test tersebut perlu.



Gambar3. Penyampaian Materi Lansia

Hasil evaluasi pretest dan posttest dengan instrumen menggunakan kuesioner memberikan hasil perubahan yang cukup signifikan terkait dengan pengetahuan Lansia bagi warga RT07/RW02 Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat. Hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan kenaikan dari 75.2% dari hasil Pretest menjadi 85.6% pada hasil Posttest. Pemaparan materi yang telah disampaikan dapat diterima baik oleh peserta, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta meningkat. Hasil disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4. Diagram peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest

5. KESIMPULAN

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Program Pendampingan Kader Lanjut Usia Melalui Kegiatan Bina Keluarga lansia di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat berjalan dengan baik dan lancar
- b. Program Kerja tim pengabdian masyarakat terdiri dari pengetahuan Lansia, penyuluhan Lansia dan Pemberian Softskill pada Lansia
- c. Sosialisasi program pengabdian oleh tim pengabdian pada tanggal 05 Februari 2019 di RW II Desa Lerep
- d. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Februari 2019 di RT VII RW II Desa Lerep
- e. Hasil Evaluasi menunjukkan kenaikan dari 75.2% dari hasil *Prestest* menjadi 85.6% pada hasil *Postest*.
- f. Ada pengaruh pemberian materi terhadap pengetahuan dan kemampuan Lansia ditunjukkan dengan peningkatan hasil evaluasi

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Seluruh civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo, dan masyarakat Desa Lerep RW 02 yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahadya, N.N. and Herawati, R., 2018. Tugas Kepala Desa Lerep Dalam Pembangunan Desa Berdasarkan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Diponegoro Law Journal*, 6(3), pp.1-17.

Astuti,E.Z.L. and Winarni,T., Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumpersari, Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*,3(2), pp.129-140.

Karomah,A.N.,dan Ilyas. 2017. Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasir Muncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah(E-Plus)*, 2(2).

Mudawamah,S. 2013. Perawatan Lansia Oleh Masyarakat Melalui Home Care Lansia BKKKS JawaTimur. *Paradigma*, 1(3), pp.1-7.

Nurfatimah,R.,Sulastri,M.S. and Jubaedah, Y., 2017. Perancangan Program Pendampingan Lanjut Usia Berbasis Home Care Di Posbindu Kelurahan Geger Kalong. *Family Edu : Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), pp.101-109.

Oktavia,C.D. 2017. Peran Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Lansia (TPL) Di RW 11 Kepuh Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*,6(3), pp.243-246.

Puspitasari,R.B. and Arsiyah,A. 2015. Peran Pemerintah dalam

Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*,3(2), pp.199-212.

Lansia Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, *The Indonesian Journal Of Health Science*, Vol. 4,No. 1, pp.42-48.

Widada, W.,Asmuji,D. Indriyani,A, and Joyowidono. 2013. Pemberdayaan Kelompok Lansia Melalui Optimalisasi Peran Kader Posyandu